



PEMERINTAH KABUPATEN
BULUNGAN

PEDOMAN TEKNIS INOVASI

AKAR HIJAU



(DARI AKAR ADAT
TUMBUH HIJAU KEHIDUPAN)

Bersama Masyarakat Adat
Melestarikan Lingkungan,
Merawat Alam, dan
Mewujudkan Bulungan
Hijau, Lestari, dan
Berkelanjutan.



TAHUN
2026



Berakar pada Adat
dan Kearifan Lokal



Hijaukan Bumi,
Lestarkan Kehidupan



Kolaborasi
untuk Negeri



Bersama Mewujudkan
Bulungan Berkelanjutan

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penerapan skema transfer keuangan berbasis lingkungan dari Pemerintah Kabupaten Bulungan kepada pemerintah desa merupakan implementasi dari amanat Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 mengenai Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Melalui kebijakan tersebut, Pemerintah Kabupaten Bulungan diharapkan dapat memperkuat upaya pelestarian lingkungan sekaligus mendorong terwujudnya pembangunan hijau yang berkelanjutan, khususnya di wilayah perdesaan.

Selain itu, pelaksanaan program juga didukung oleh Keputusan Bupati Bulungan Nomor 100.3.3.2/400 Tahun 2025 tentang Pengakuan dan Perlindungan Masyarakat Hukum Adat Punan Tugung di Kabupaten Bulungan, yang menjadi landasan dalam memberikan pengakuan, perlindungan, serta pemberdayaan masyarakat hukum adat sebagai bagian dari upaya menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Masyarakat Adat Desa Punan Dulau sejak dulu sudah memiliki sikap dan kebiasaan melindungi Hutan. Setiap manusia Punan pada umumnya bersifat Konservasionis alami yang pada dasarnya melindungi hutan sudah menjadi kebiasaan yang didasari Adat dan Budaya. Dalam perjalanan masyarakat Desa Punan Dulau hingga hari ini Pelestarian Tutupan Lahan Bervegetasi yang secara spesifik Perlindungan Hutan Adat belum terakomodir dalam inovasi Daerah Kabupaten Bulungan.

Desa Punan Dulau melalui Dana TAKE (Transfer Anggaran Kabupaten berbasis Ekologi) sejak tahun 2024 – 2026 masuk dalam nominasi kompetensi Take yaitu tahun 2023 Rp. 47.916.000, Tahun 2024 58.850.000 dan tahun 2025 Rp. 236.140.000 dan tahun 2026 Rp. 287.305.207. Sebagai upaya memperkuat pengelolaan lingkungan dan menjaga kelestarian sumber daya alam di Desa Punan Dulau, Pemerintah Kabupaten Bulungan memberikan dukungan pendanaan melalui skema TAKE (Transfer Anggaran Kabupaten berbasis Ekologi) Bulungan Hijau.

2. Tujuan

- **Mengurangi Pembalakan Liar atau pembukaan Hutan secara tidak baik**
Mendorong pembangunan desa lebih memperhatikan nilai budaya dan Masyarakat Adat yang adil dan sejahtera..
- **Meningkatkan Kemandirian Desa Punan Dulau**
Melalui inovasi ini Desa didorong biasa mandiri dalam hal mengelola hasil hutan bukan kayu dan sektor Pertanian
- **Menjaga dan Memulihkan Lingkungan Hidup**
Desa Punan Dulau bersama masyarakat Desa untuk tetap menjaga alamnya seperti mengelola sampah, menanam pohon, atau menjaga air bersih akan mendapat dukungan anggaran lebih besar.
- **Memperkuat Peran Desa dalam Pembangunan**
Inovasi ini lebih memperkuat Masyarakat Adatnya dengan Kebijakan Desa dan beberapa program Desa

3. Sasaran

Sasaran Inovasi AKAR HIJAU (Dari Akar Adat Tumbuh Hijau Kehidupan) adalah seluruh pemangku kepentingan yang memiliki peran dalam pelestarian lingkungan hidup berbasis kearifan lokal dan adat istiadat di Kabupaten Bulungan. Sasaran tersebut diarahkan untuk memperkuat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat adat, dan berbagai unsur pembangunan dalam mewujudkan lingkungan yang lestari.

- **Masyarakat Adat**
- **Pemerintah Desa dan Kelurahan**
- **Lembaga Adat**
- **Generasi Muda**
- **Satuan Pendidikan**
- **Kelompok Tani, Kelompok Hutan, dan Kelompok Masyarakat**
- **Perangkat Daerah**
- **Dunia Usaha**
- **Organisasi Kemasyarakatan dan Komunitas Lingkungan**
- **Masyarakat Umum**

BAB II

RUANG LINGKUP INOVASI

Adapun ruang lingkup inovasi meliputi:

1. Pelestarian Hutan dan Kawasan Lindung

Melaksanakan kegiatan perlindungan, rehabilitasi, dan pemeliharaan kawasan hutan, hutan adat, sempadan sungai, kawasan resapan air, dan ruang terbuka hijau guna menjaga fungsi ekologis serta keseimbangan lingkungan.

2. Penghijauan dan Rehabilitasi Lahan

Melaksanakan gerakan penanaman pohon pada lahan kritis, fasilitas umum, kawasan permukiman, sekolah, perkantoran, dan ruang publik lainnya sebagai upaya meningkatkan tutupan vegetasi serta mengurangi dampak perubahan iklim.

3. Pelestarian Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Lingkungan

Mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan menerapkan nilai-nilai adat serta kearifan lokal yang berkaitan dengan pengelolaan hutan, sungai, lahan, dan sumber daya alam secara berkelanjutan.

4. Edukasi dan Kampanye Peduli Lingkungan

Melaksanakan sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, dan kampanye mengenai pelestarian lingkungan kepada masyarakat, pelajar, mahasiswa, aparat pemerintah, dan komunitas melalui berbagai media dan kegiatan edukatif.

5. Pemberdayaan Masyarakat

Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan penghijauan, konservasi sumber daya alam, pengelolaan sampah, pengembangan bank sampah, pertanian ramah lingkungan, serta kegiatan pelestarian lingkungan lainnya.

6. Konservasi Sumber Daya Alam

Melaksanakan perlindungan terhadap sumber mata air, sungai, danau, keanekaragaman hayati, flora dan fauna lokal, serta ekosistem yang memiliki nilai ekologis dan budaya bagi masyarakat Kabupaten Bulungan.

7. Pengelolaan Sampah dan Pengurangan Pencemaran

Mengembangkan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui prinsip **Reduce, Reuse, Recycle (3R)**, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, serta peningkatan kebersihan lingkungan.

8. Kolaborasi dan Kemitraan

Membangun sinergi antara Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, Lembaga Adat, dunia usaha, perguruan tinggi, organisasi kemasyarakatan, komunitas lingkungan, media massa, dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian lingkungan.

9. Digitalisasi Data dan Informasi Lingkungan

Mengembangkan sistem pendataan berbasis teknologi informasi mengenai kegiatan penghijauan, lokasi penanaman pohon, kawasan konservasi, dokumentasi kegiatan, serta pelaporan kondisi lingkungan secara berkala.

10. Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan

Melaksanakan monitoring, evaluasi, serta pelaporan terhadap pelaksanaan kegiatan inovasi untuk mengukur efektivitas program, tingkat partisipasi masyarakat, keberhasilan penghijauan, dan dampaknya terhadap kualitas lingkungan.

11. Pengembangan Ekonomi Hijau Berbasis Masyarakat

Mendorong pemanfaatan hasil hutan bukan kayu, tanaman lokal, produk ramah lingkungan, serta usaha ekonomi kreatif berbasis sumber daya alam yang tetap memperhatikan prinsip kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

12. Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim

Melaksanakan upaya mitigasi melalui peningkatan tutupan vegetasi, konservasi karbon, efisiensi penggunaan sumber daya alam, serta adaptasi terhadap dampak perubahan iklim melalui pembangunan yang berwawasan lingkungan.

BAB III

TAHAPAN PELAKSANAAN

Pelaksanaan Inovasi **AKAR HIJAU (Dari Akar Adat Tumbuh Hijau Kehidupan)** dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Tahapan pelaksanaan disusun agar setiap kegiatan berjalan efektif, terukur, dan memberikan manfaat nyata bagi pelestarian lingkungan berbasis kearifan lokal.

Tahap I. Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal untuk memastikan kesiapan pelaksanaan inovasi.

Kegiatan:

- Pembentukan Tim Pelaksana Inovasi AKAR HIJAU.
- Penyusunan rencana kerja tahunan.
- Identifikasi lokasi prioritas penghijauan dan konservasi.
- Pendataan potensi lingkungan serta kearifan lokal.
- Inventarisasi kelompok masyarakat, lembaga adat, sekolah, dan mitra yang akan dilibatkan.
- Penyusunan jadwal kegiatan dan kebutuhan anggaran.

Output:

- SK Tim Pelaksana.
 - Rencana Kerja Tahunan.
 - Peta lokasi kegiatan.
 - Data potensi lingkungan.
-

Tahap II. Sosialisasi dan Edukasi

Tahap ini bertujuan meningkatkan pemahaman serta membangun komitmen seluruh pihak.

Kegiatan:

- Sosialisasi kepada perangkat daerah, pemerintah desa, dan kecamatan.
- Penyuluhan kepada masyarakat adat dan kelompok masyarakat.
- Edukasi lingkungan di sekolah.
- Kampanye peduli lingkungan melalui media sosial, media cetak, dan media elektronik.
- Penandatanganan komitmen bersama pelestarian lingkungan.

Output:

- Masyarakat memahami tujuan inovasi.
- Terbangunnya komitmen lintas sektor.

Tahap III. Perencanaan Teknis

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana teknis berdasarkan kondisi lapangan.

Kegiatan:

- Penetapan lokasi penanaman pohon.
- Penentuan jenis tanaman lokal.
- Penyusunan jadwal aksi penghijauan.
- Penyiapan bibit, sarana, dan prasarana.
- Pembagian tugas setiap pihak yang terlibat.

Output:

- Dokumen rencana teknis.
 - Daftar lokasi penanaman.
 - Kebutuhan bibit dan perlengkapan.
-

Tahap IV. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap inti inovasi berupa implementasi seluruh program AKAR HIJAU.

Kegiatan:

- Gerakan penanaman pohon.
- Rehabilitasi lahan kritis.
- Konservasi sumber mata air dan sempadan sungai.
- Pembersihan lingkungan.
- Pengelolaan sampah berbasis masyarakat.
- Pengembangan kebun bibit.
- Pelestarian tanaman endemik.
- Penguatan hukum adat dalam menjaga kawasan konservasi.
- Pembentukan kader lingkungan.
- Pelaksanaan Hari Menanam Pohon dan Hari Lingkungan Hidup.

Output:

- Bertambahnya jumlah pohon yang ditanam.
 - Kawasan hijau meningkat.
 - Terlaksananya aksi pelestarian lingkungan.
-

Tahap V. Pendampingan dan Pembinaan

Setelah kegiatan dilaksanakan dilakukan pembinaan secara berkelanjutan.

Kegiatan:

- Pendampingan kelompok masyarakat.
- Pembinaan sekolah peduli lingkungan.
- Pembinaan desa hijau.
- Peningkatan kapasitas kader lingkungan.
- Konsultasi teknis kepada kelompok pelaksana.

Output:

- Kelompok masyarakat lebih mandiri.
 - Program berjalan berkelanjutan.
-

Tahap VI. Monitoring

Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana.

Kegiatan:

- Monitoring lapangan.
- Pengukuran tingkat keberhasilan penanaman.
- Pemeriksaan kondisi tanaman.
- Monitoring partisipasi masyarakat.
- Pendokumentasian perkembangan kegiatan.

Output:

- Data perkembangan kegiatan.
 - Laporan monitoring.
-

Tahap VII. Evaluasi

Evaluasi bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan inovasi.

Kegiatan:

- Evaluasi capaian indikator.
- Evaluasi efektivitas pelaksanaan.
- Identifikasi kendala.
- Penyusunan rekomendasi perbaikan.
- Forum evaluasi bersama seluruh stakeholder.

Output:

- Laporan evaluasi.
- Rekomendasi tindak lanjut.

Tahap VIII. Pelaporan

Seluruh pelaksanaan inovasi didokumentasikan dalam bentuk laporan.

Kegiatan:

- Penyusunan laporan bulanan.
- Penyusunan laporan semester.
- Penyusunan laporan tahunan.
- Dokumentasi foto dan video.
- Publikasi hasil inovasi.

Output:

- Laporan kegiatan.
 - Dokumentasi lengkap.
 - Media publikasi.
-

Tahap IX. Pengembangan dan Keberlanjutan

Tahap ini memastikan inovasi terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang.

Kegiatan:

- Replikasi program pada desa/kelurahan lain.
- Pengembangan kawasan konservasi berbasis masyarakat.
- Penguatan kemitraan dengan dunia usaha, perguruan tinggi, dan organisasi masyarakat.
- Penyempurnaan pedoman teknis berdasarkan hasil evaluasi.
- Pengembangan sistem informasi pelestarian lingkungan.

Output:

- Program berkelanjutan.
- Jangkauan inovasi semakin luas.
- Meningkatnya kualitas lingkungan hidup.

BAB IV

INDIKATOR KEBERHASILAN

Untuk mengukur efektivitas inovasi, berikut adalah indikator utama yang harus dicapai:

NO	INDIKATOR	TARGET TAHUNAN	METODE PENGUKURAN
1	Persentase desa/kelurahan yang melaksanakan program AKAR HIJAU	$\geq 80\%$	Laporan Pemerintah Desa/Kelurahan
2	Jumlah pohon yang ditanam Pohon	≥ 10.000 pohon	Rekapitulasi penanaman
3	Persentase tingkat hidup pohon setelah 1 tahun	$\geq 85\%$	Monitoring lapangan
4	Luas lahan yang direhabilitasi	≥ 20 Ha	Pengukuran lapangan
5	Jumlah masyarakat yang terlibat	≥ 2.000 orang	Daftar hadir kegiatan
6	Jumlah sekolah yang mengikuti program	≥ 30 sekolah	Data Dinas Pendidikan
7	Jumlah lembaga adat yang berpartisipasi	≥ 10 lembaga	Data kerja sama
8	Jumlah kegiatan penghijauan dan konservasi	≥ 20 kegiatan	Dokumentasi kegiatan
9	Tingkat kepuasan masyarakat terhadap program	$\geq 85\%$	Survei kepuasan masyarakat
10	Jumlah kemitraan dengan dunia usaha/CSR	≥ 5 mitra	Dokumen kerja sama

Dengan tercapainya indikator-indikator tersebut, Inovasi **AKAR HIJAU (Dari Akar Adat Tumbuh Hijau Kehidupan)** diharapkan mampu:

1. Meningkatkan tutupan vegetasi dan kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Bulungan.
2. Mengurangi laju kerusakan hutan, lahan kritis, dan pencemaran lingkungan.
3. Memperkuat penerapan kearifan lokal dan hukum adat dalam pengelolaan sumber daya alam.
4. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam gerakan penghijauan.
5. Mewujudkan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat adat, dunia usaha, dan lembaga pendidikan.

6. Mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada aspek lingkungan, aksi iklim, kehidupan di darat, serta kemitraan untuk mencapai tujuan.
7. Mewujudkan Kabupaten Bulungan sebagai daerah yang hijau, lestari, tangguh terhadap perubahan iklim, dan berlandaskan nilai-nilai adat serta kearifan lokal.

BAB V

PENUTUP

Pedoman Teknis Inovasi **AKAR HIJAU (Dari Akar Adat Tumbuh Hijau Kehidupan)** disusun sebagai acuan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi, dan mengembangkan program pelestarian lingkungan hidup yang berlandaskan nilai-nilai adat dan kearifan lokal di Kabupaten Bulungan. Inovasi ini merupakan wujud komitmen Pemerintah Kabupaten Bulungan dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan melalui sinergi antara pemerintah, masyarakat adat, dunia pendidikan, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan, dan seluruh elemen masyarakat. Melalui pendekatan kolaboratif tersebut diharapkan tercipta kesadaran bersama bahwa pelestarian lingkungan merupakan tanggung jawab seluruh pihak sebagai investasi bagi generasi sekarang dan masa depan.

Keberhasilan pelaksanaan Inovasi **AKAR HIJAU** tidak hanya diukur dari jumlah pohon yang ditanam atau luas kawasan yang direhabilitasi, tetapi juga dari tumbuhnya budaya peduli lingkungan, meningkatnya partisipasi masyarakat, terpeliharanya nilai-nilai adat dalam pengelolaan sumber daya alam, serta terwujudnya tata kelola lingkungan yang berkelanjutan dan berdaya tahan terhadap perubahan iklim.

Pedoman teknis ini bersifat dinamis dan dapat disempurnakan sesuai dengan perkembangan kebijakan pemerintah, kebutuhan masyarakat, hasil monitoring dan evaluasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pelestarian lingkungan hidup. Penyempurnaan dilakukan tanpa mengurangi substansi utama inovasi, yaitu menjaga keseimbangan antara pembangunan, pelestarian lingkungan, dan pelestarian nilai-nilai budaya serta adat istiadat.

Dengan adanya Pedoman Teknis Inovasi **AKAR HIJAU (Dari Akar Adat Tumbuh Hijau Kehidupan)** ini, diharapkan seluruh perangkat daerah, pemerintah kecamatan, pemerintah desa dan kelurahan, lembaga adat, dunia usaha, lembaga pendidikan, komunitas, dan masyarakat Kabupaten Bulungan dapat melaksanakan program secara terarah, terpadu, efektif, dan berkelanjutan.

Akhirnya, melalui semangat "**Dari Akar Adat Tumbuh Hijau Kehidupan**", diharapkan Kabupaten Bulungan mampu mewujudkan lingkungan yang hijau, lestari, produktif, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat identitas daerah yang menjunjung tinggi kearifan lokal sebagai fondasi pembangunan. Dengan demikian, manfaat inovasi ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat saat ini, tetapi juga menjadi warisan berharga bagi generasi yang akan datang.